

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Paparan data dalam bab ini mengenai penyampaian dan pembahasan hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian lapangan Badan Usaha Milik Desa Jati Mulyo yang memiliki beberapa unit usaha Wisata Desa dan penelitiannya menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun penyajian data dari hasil penelitian melalui 3 pokok pembahasan yaitu: paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Objek Wisata Bukit Jodho**



**Gambar 4.1**  
Lokasi Wisata Bukit Jodho  
Sumber: Dokumentasi Objek Wisata Bukit Jodho

Objek Wisata Bukit Jodho terletak di Desa Pakisrejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Dari pusat kota Tulungagung lokasi Wisata Bukit Jodho ini berjarak sekitar  $\pm$  20 km dengan jarak tempuh  $\pm$  1 jam.

Wisata Bukit Jodho ini merupakan suatu bukit yang ada tamannya dengan konsep yang milenialis dan memberikan sebuah spot foto di area lereng perbukitan. Wisata Bukit Jodho ini merupakan wana wisata alam yang memiliki pemandangan indah dan hawa yang sejuk karena berada di pegunungan serta juga memiliki sejumlah tempat selfie yang saat ini sedang hits dikalangan para remaja. Wisata Bukit Jodho ini dikelola oleh Administrasi Perum Perhutani dengan Pengurus Badan Usaha Milik Desa Pakisrejo. Dalam kerjasama pengelolaan wisata Bukit Jodho ini nantinya hasil dari perolehan tersebut dibagi hasil oleh kedua belah pihak.

Wisata Bukit Jodho ini adalah wisata yang menyuguhkan sensasi alami pegunungan dengan banyaknya pohon jati yang rindang dengan luas tanah 11 hektar. Dalam hal ini pengelolaan wisata ini dikelola oleh Perum Perhutani dan Badan Usaha Milik Desa Pakisrejo, yang mulai beroperasi pada tahun 2018. Dalam wisata tersebut untuk besaran tarif retribusi tanda masuk Wana Wisata tersebut sebesar Rp 5.000 itu termasuk tiket yang sangat murah dibandingkan dengan wisata lainnya.

Adapun spot foto yang di hasilkan oleh kreativitas masyarakat setempat yang ada di Wisata Bukit Jodho diantaranya yaitu sebagai berikut: spot foto sarang burung, spot foto jembatan cinta, background

kupu-kupu, background merah hati, bulan sabit, hutan jati, dan pintu gerbang bukit jodho. Sedangkan fasilitas yang ada di Wisata Bukit Jodho tersebut yaitu gerbang depan Wana Wisata Bukit Jodho, area parkir yang luas, toilet, gazebo untuk berteduh, serta warung makan kuliner masyarakat dipegunungan.

Wisata ini dikelilingi oleh pepohonan jati yang sangat besar dan tumbuh banyak di area wisata tersebut sehingga bisa teduh tidak panas, serta pengunjung juga bisa menikmati alam pegunungan yang indah dengan udara yang sangat sejuk. Dengan adanya Wana Wisata ini di Desa Pakisrejo dikenal dikalangan umum.

## **2. Sejarah Objek Wisata Bukit Jodho**

BUMDes “JATI MULYO” berdiri pada tahun 2015, dikelola oleh warga masyarakat Desa Pakisrejo sendiri. Pembentukan BUMDes diperkuat dengan Peraturan Desa (Perdes) Pakisrejo Nomor: 01 Tahun 2015 tentang pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan surat keputusan Kepala Desa Nomor: 02 Tahun 2015. BUMDes bertempat di lokasi dengan kegiatan usaha simpan pinjam, kegiatan usaha wisata desa, kegiatan usaha kreatif, dan kegiatan usaha persewaan yang bekerjasama dengan pihak ke tiga dan pada tahun 2020 dibuat SK BUMDes Nomor: 07 Tahun 2020 dikarenakan pengurus lama banyak yang mengundurkan diri.

Objek Wisata Bukit Jodho terletak di wilayah perum perhutani di Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Sebelumnya wisata ini merupakan metamorfose dari Wisata Bukit Jombo

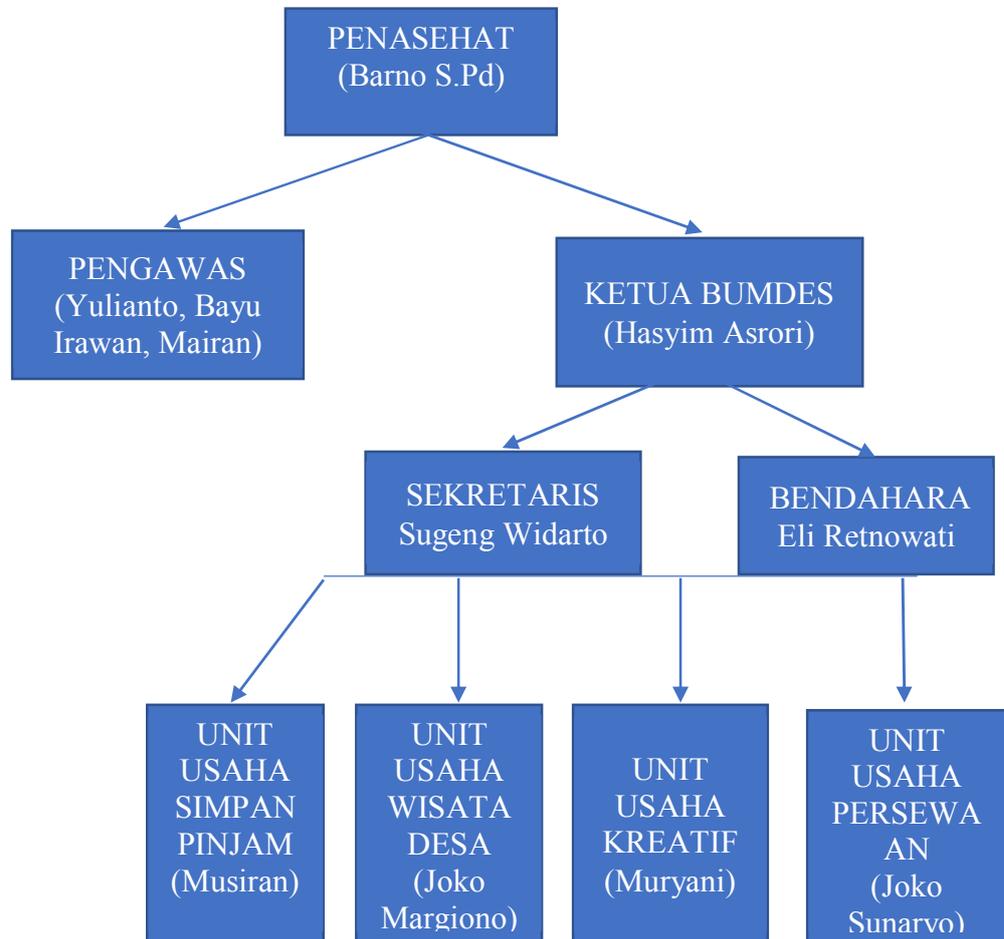
yang sebelumnya itu dibuat oleh sebagian anak muda yang ada di Desa Pakisrejo itu. Lalu lambat laun pada 2018 wisata itu dikelola oleh Perhutani dan Badan Usaha Milik Desa dan dilakukannya pembaruan pada objek-objek wisata yang sudah rusak.

Pada tahun 2018 itu pihak BUMDes menjalin suatu perjanjian kerjasama dengan Perum Perhutani bahwasannya dalam pengelolaan Wisata Bukit Jodho tersebut akan dibagi hasil oleh kedua belah pihak. Adapun pihak yang terlibat dalam kerjasama tersebut yaitu pihak kesatu Perum Perhutani dan pihak kedua itu pengurus Badan Usaha Milik Desa Pakisrejo. Dalam pengelolaan wisata ini juga mengajak masyarakat di Desa Pakisrejo ini untuk gabung dalam hal pengelolaan wisata tersebut diantaranya yaitu banyak yang jualan di Wisata tersebut sehingga nantinya bisa menambah pendapatan masyarakat juga.

Setiap harinya Wisata Bukit Jodho ini ramai dikunjungi oleh pengunjung untuk menikmati suasana yang ada dipegunungan serta juga bisa berfoto-foto disana. Disisi lain pengunjung datang kemari bisa menikmati kuliner tiwul yang ada di wisata tersebut.

Untuk masalah pendanaan atau pengelolaan Wisata Bukit Jodho ini didanai oleh perhutani dan Badan Usaha Milik Desa dimana keduanya itu memberikan dana untuk pengelolaannya dan nantinya akan di bagi hasil sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Unit Wisata Desa juga memperoleh modal hibah pagar wisata pada tahun 2019 sebesar Rp 32.456.200.

### 3. Struktur Kepengurusan Objek Wisata Bukit Jodho



**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi BUMDes Jati Mulyo**  
Sumber: Dokumentasi Objek Wisata Bukit Jodho

## **B. Temuan Penelitian**

Perumusan strategi digunakan setelah mengetahui kondisi lingkungan yang ada di masyarakat di Desa Pakisrejo terlihat kurangnya pemahaman masyarakat terkait BUMDes serta masyarakat juga belum merasakan manfaat dari keberadaannya BUMDes di Desa Pakisrejo ini. Berdasarkan pengamatan lingkungan, dari hasil pengamatan lingkungan terkait dengan usaha yang dijalankan oleh BUMDes yaitu mengenai pengelolaan wisata bukit jodho di Desa Pakisrejo ini. Lingkungan di Desa Pakisrejo sudah dapat dikatakan lingkungan yang sudah cocok untuk didirikannya BUMDes dan BUMDes Jati Mulyo sendiri sudah mempunyai empat unit usaha yang sudah dijalankan diantaranya yaitu unit usaha simpan pinjam, unit usaha wisata desa, unit usaha kreatif, dan unit usaha persewaan.<sup>49</sup>

Dalam hal ini penulis menguraikan hasil penelitian dilapangan pada objek Wisata Bukit Jodho yang dikelola oleh perhutani dengan gabungan BUMDes Jati Mulyo Desa Pakisrejo yang ada kaitannya dengan pusat penggalian pada skripsi ini. Fokus penelitian pada skripsi ini fokus pada tiga pokok yaitu diantaranya sebagai berikut:

### **1. Strategi Pengelolaan Wisata Bukit Jodho dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.**

Perumusan strategi pengelolaan wisata yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jati Mulyo ini

---

<sup>49</sup> Observasi pada tanggal 18 juli 2021

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti mendapatkan informasi tentang pengelolaan dalam hal ini pengelolaan Wisata Bukit Jodho ini dilakukan dengan himpunan atau gabungan dari beberapa orang yang ditunjuk dalam surat penunjukan oleh para pihak sebagai pelaksana operasional pengelolaan wisata dan diatur dalam ketentuan yang terpisah. Adapun wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan Bapak Hasyim Asrori selaku Ketua BUMDes Jati Mulyo mengenai pengelolaan Wisata Bukit Jodho ini, beliau mengatakan bahwa:

”Jadi dulu itu ada sekumpulan anak muda itu merintis tempat untuk wisata tetapi itu diwilayahnya perhutani. Wisata ini didirikan karena ingin melanjutkan dari wisata sebelumnya itu, karena wisata ini sudah terkenal di media sosial lalu akhirnya di lanjutkan lagi supaya bisa hidup kembali. Nah dalam pengelolaan wisata ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bekerjasama dengan pihak perhutani, dan nantinya hasilnya juga akan dibagi oleh kedua belah pihak.”<sup>50</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata bukit jodho didirikan karena ingin melanjutkan atau meneruskan dari wisata yang ada sebelumnya, dan dalam pengelolaannya dibagi hasil antara pihak perhutani dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jati Mulyo di Desa Pakisrejo ini.

Untuk masalah pengelolaan wisata Bukit Jodho ini apa ada campur tangan dari masyarakat sekitar, yaitu:

“Untuk masalah pengelolaan itu masyarakat tidak ikut campur, tetapi BUMDes mengajak masyarakat untuk gabung dalam wisata ini supaya bisa menambah pendapatan masyarakat. Masyarakat dalam hal ini diajak gabung supaya bisa dapat pekerjaan,

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hasyim Asrori selaku ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jati Mulyo pada tanggal 12 Juli 2021

masyarakat juga ada yang berjualan makanan disini, lalu untuk penarikan karcis itu memperkerjakan masyarakat juga.”<sup>51</sup>

Dari penjelasan diatas bahwasannya Wisata Bukit Jodho ini merupakan Wisata Buatan yang dikelola oleh perum perhutani dengan Badan Usaha Milik Desa dan nantinya hasil dari pengelolaannya akan dibagi hasil antara kedua belah pihak yang melakukan kerjasama tersebut. Sedangkan dalam pengelolaannya tidak ada campur tangan dari masyarakat tetapi juga melibatkan masyarakat dalam kegiatannya.

Pengelolaan wisata dan besaran bagi hasil yang dilakukannya antara kedua belah pihak yang akan dipaparkan oleh Bapak Nanang Sugiharto selaku perum perhutani yaitu sebagai berikut:

“Jadi gini mbak untuk pendapatan bersih yang dihasilkan dari kegiatan wisata nanti akan dibagi 30 % untuk perhutani selaku pihak pertama dan 70% nya itu untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) selaku pihak kedua, itu pun juga sesuai kesepakatan bersama.”<sup>52</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam pengelolaan wisata tersebut bagi hasil yang didapatkan nantinya dibagi sesuai proporsi yang sudah ditetapkan yaitu 30% untuk perhutani sedangkan yang 70% itu untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jati Mulyo tersebut.

Setiap objek wisata pasti punya strategi dalam pengelolaannya Adapun strategi yang dilakukan dalam pengelolaan Wisata Bukit

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hasyim Asrori selaku ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jati Mulyo pada tanggal 12 Juli 2021

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nanang Sugiharto selaku Administratur Perum Perhutani pada tanggal 14 Juli 2021

Jodho ini yaitu sesuai dengan pemaparan dari Bapak Nanang Sugiharto selaku Administrasi perum perhutani adalah sebagai berikut:

“Untuk strategi pengelolaan wisata Bukit Jodho ini ada beberapa strategi diantaranya yaitu: 1) Planning atau perencanaan, jadi untuk perencanaan itu pihak Perhutani dan pihak BUMDes sebelumnya itu sudah punya rencana untuk kedepannya, sementara untuk perencanaannya itu ada empat strategi yang digunakan mbak diantaranya yaitu: penyusunan design wana wisata Bukit Jodho yang akan diterapkan jadi kami membuat design untuk spot foto, pembangunan sarana dan prasarana wisata dalam hal ini area parkir yang luas dan warung makan disini juga ada, pengelolaan usaha jasa wana wisata, dan Pemberdayaan masyarakat sekitar dengan memperkerjakan masyarakat sekitar. 2) Pengorganisasian, untuk pengorganisasian masih menggunakan struktur kepengurusan BUMDes. 3) Pengendalian, dengan cara memperbaiki spot foto yang rusak. 4) Pemasaran, untuk pemasarannya melewati beberapa media sosial diantaranya facebook, instagram dll.”<sup>53</sup>

Dalam hal ini strategi pengelolaan yang digunakan dalam mengelola wisata Bukit Jodho ada beberapa strategi yang digunakan yaitu diantaranya yang pertama planning atau perencanaan, kedua pengorganisasian, ketiga pengendalian, dan yang terakhir pemasaran.

## **2. Implementasi Pengelolaan Wisata Bukit Jodho dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.**

Pada pengelolaan Objek wisata Bukit Jodho adapun Sarana dan prasarana yang sudah diterapkan, akan dipaparkan oleh Bapak Joko Margiono selaku bagian unit usaha wisata desa. Adapun penjelasannya:

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nanang Sugiharto selaku Administratur Perum Perhutani pada tanggal 14 Juli 2021

“Untuk sarana dan prasarana yang sudah ada di sini itu berbagai macam spot foto diantaranya spot fotonya ada spot foto sarang burung, spot foto jembatan cinta, background kupu-kupu, background merah hati, bulan sabit, hutan jati, gazebo, pintu gerbang bukit jodho, dan juga area parkirnya luas. Disini pengunjung juga bisa menikmati kuliner nasi tiwul yang banyak diminati pengunjung.”<sup>54</sup>

Dari wawancara diatas untuk sarana dan prasarana yang ada di wisata Bukit Jodho ini setidaknya ada beberapa macam sarana dan prasarana yang sudah tersedia disana yaitu berbagai macam spot foto seperti spot foto sarang burung, jembatan cinta, background kupu-kupu, background merah hati, bulan sabit, hutan jati, gerbang bukit jodho, area parkir yang luas, gazebo, serta juga warung makan kuliner yang tersedia di wisata tersebut.

Adapun hal lain yang sudah diterapkan dalam pengelolaan wisata Bukit Jodho ini dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Hasyim Asrori selaku Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jati Mulyo sebagai berikut:

“Sekarang ini masyarakat yang usaha warung di wisata sana juga berjalan terus ada pemanfaatan lain lahan yang sudah disepakati yang 11 hektare itu, sebagian lahannya juga digarap masyarakat sekitar.”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan wisata tersebut sudah berjalan dan sudah mengalami peningkatan buktinya saja masyarakat yang jualan disana juga dapat berjalan terus serta sebagian lahan yang ada di wisata bukit jodho tersebut

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Joko Margiono selaku bagian unit usaha wisata desa pada tanggal 12 Juli 2021

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hasyim Asrori selaku ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jati Mulyo pada tanggal 12 Juli 2021

juga sebagian ditanami oleh masyarakat disana sehingga nantinya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat juga.

Untuk implementasi yang lain yang sudah diterapkan demi meningkatkan perekonomian masyarakat akan dipaparkan oleh Bapak Hasyim selaku Ketua BUMDes Jati Mulyo sebagai berikut:

“kalau penerapan lain yang sudah diterapkan yaitu yang sesuai perjanjian yang dulu itu mbak mengenai penyusunan desain wisata Bukit Jodho, pembangunan sarana dan prasana wisata, pengelolaan usaha jasa wana wisata, dan pemberdayaan masyarakat sekitar.”<sup>56</sup>

Jadi kesimpulan dari pernyataan tersebut bahwasannya untuk strategi perjanjian yang dilakukan diawal itu sudah diterapkan pada wisata tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut pertama penyusunan desain wisata bukit jodho, pembangunan sarana dan prasarana wisata bukit jodho, pengelolaan jasa wana wisata, dan pemberdayaan masyarakat sekitar.

### **3. Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Bukit Jodho dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung.**

Adapun peran masyarakat di dalam pengelolaan wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Peran dari masyarakat sendiri akan dipaparkan oleh ibu ismiati selaku pedagang yang berjualan di wisata bukit jodho tersebut sebagai berikut:

“Jadi gini mbak perannya untuk masyarakat sangat berperan karena masyarakat disini bisa ikut berjualan di wisata Bukit Jodho ini setidaknya bisa menunjang perekonomian masyarakat. Saya itu kan

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hasyim Asrori selaku ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jati Mulyo pada tanggal 12 Juli 2021

awalnya ibu rumah tangga terus setelah diajak gabung jualan di sini alhamdulillahnya bisa menambah penghasilan keluarga jadi ya menurut saya ya sangat berperan penting.”<sup>57</sup>

Adapun pendapat dari masyarakat yang berjualan di wisata tersebut mengenai peran wisata tersebut dalam peningkatan perekonomian masyarakat, yang akan dipaparkan oleh ibu annisa selaku pedagang yang berjualan di wisata tersebut sebagai berikut:

“Dengan adanya wisata bukit jodho ini bisa didirikan warung-warung kuliner ini kan kalau nggak ada wisata ini kan gak mungkin didirikan warung jadi kan masyarakat juga terlibat juga, dan biasanya pengunjung itu tidak hanya spot foto atau wisatanya yang membuat tertarik itu warung makannya juga akan tertarik sedangkan makanan yang khas disini itu nasi tiwul itu mbak.”<sup>58</sup>

Dari pendapat pedagang tersebut dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat di dalam pengelolaan wisata bukit jodho dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sangat berperan penting. Kalau tidak ada wisata tersebut masyarakat juga tidak bisa menambah penghasilan sedangkan jika tidak ada masyarakat yang jualan disana tidak akan didirikan warung-warung disana untuk menikmati kulinernya.

Selanjutnya mengenai dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap wisata bukit jodho ini akan dijelaskan oleh ibu suji selaku pedagang yang berjualan di wisata bukit jodho yaitu sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ismiati selaku pedagang yang berjualan di wisata bukit jodho pada tanggal 16 Juli 2021

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan ibu anissa selaku pedagang yang berjualan di wisata Bukit Jodho pada tanggal 16 Juli 2021

“Ya untuk harapan kedepannya semoga wisata ini bisa berkembang dan untuk pihak-pihak bisa mengelola wisata ini, agar perekonomian masyarakat semakin meningkat.”<sup>59</sup>

Berikutnya mengenai harapan-harapan kedepannya akan dipaparkan oleh ibu nita selaku pedagang yang berjualan diwisata bukit jodho tersebut yaitu sebagai berikut:

“Semoga wisata ini bisa terus berkembang juga dapat dikenal oleh masyarakat luas, lalu untuk akses jalan masuk ke objek wisata semakin dibenahi, terus fasilitas-fasilitasnya ditambah, dan semoga usaha warung yang dijalankan masyarakat bisa lebih maju”<sup>60</sup>

Dapat disimpulkan bahwa harapan dari masyarakat kedepannya itu wisata tersebut bisa mengalami peningkatan dan kemajuan supaya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan cara menambah fasilitas-fasilitas yang belum ada, memperbaiki jalan-jalan menuju objek wisata, peningkatan pada pemasaran supaya wisata tersebut bisa dikenal oleh masyarakat luas serta bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dari berjualan warung kuliner diwisata tersebut.

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan ibu suji selaku pedagang yang berjualan di wisata Bukit Jodho pada tanggal 16 Juli 2021

<sup>60</sup> Hasil wawancara oleh ibu nita selaku pedagang yang berjualan diwisata Bukit Jodho tersebut pada tanggal 16 Juli 2021